

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari usaha yang dijalankannya.

Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi aktual. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan, salah satu indikator yang mudah dilihat untuk menilai bagus rata tidaknya suatu perusahaan adalah dengan melihat jumlah laba / keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Oleh karena itu, data tentang laba biasanya dipandang sebagai informasi keuangan lainnya.

Unsur berkaitan dengan pengukuran laba adalah pendapatan dan beban. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan (Halimatus Sa'diya, 2019). Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal, laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai presentasi kinerja perusahaan.

Bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan beban. Sedangkan penilaian terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun

tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan operasi dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasional berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian (Nasdiana, 2007).

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan aset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya, usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi seluruh perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil, namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kebangkrutan (Andrian, 2017).

Laba operasional adalah selisih antara pendapatan dikurangi biaya operasional diantaranya biaya administrasi dan umum. Adapun biaya administrasi dan umum menurut pengamatan penulis mengalami kenaikan setiap tahunnya dibandingkan dengan pendapatan laba operasional yang mengalami kenaikan dan penurunan (Andrian, 2017).

Beban administrasi dan umum tersebut berdasarkan data yang diperoleh antara lain gaji, jasa manajemen dan jasa profesional, beban kantor, penyusutan,

eksibisi dan promosi, perjalanan dan transportasi, perbaikan dan pemeliharaan, asuransi, administrasi bank dan beban lain-lain (Tri, 2016).

Beban adalah pengurangan dari pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih pada perusahaan. Terdapat banyak beban dalam suatu perusahaan salah satunya yaitu beban penjualan, yaitu beban yang dikeluarkan perusahaan guna mendistribusikan barang dagangannya serta biaya-biaya yang terjadi dalam rangka memasarkan produk atau jasa kepada konsumen.

Kemudian terdapat pula beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*), yang merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi produk jadi, menampung keseluruhan beban operasional kantor maupun perusahaan. Dalam menentukan kinerja dan kesehatan suatu perusahaan ada faktor-faktor yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Hal ini dinamakan profitabilitas (laba) (Audina, 2016).

Untuk mendapatkan laba atau pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Menurut Kieso, laba bersih sebelum pajak (*income before tax*)

adalah laba bersih yang belum dikurangi dengan beban/biaya pajak (Weygandt, 2013).

Laba menurut Al Haryono Jusup yaitu laba adalah selisih lebih antara pendapatan dengan beban (Jusup, 2011). Sedangkan menurut Henry Simamora laba adalah perbedaan pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih (Simamora, 2002). Adapun menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Manajemen menyatakan bahwa, taksiran pendapatan dan beban yang berdampak terhadap laba, dampak terhadap laba ini yang menjadi salah satu pertimbangan manajemen dalam memutuskan berbagai usulan kegiatan dalam proses penyusunan anggaran perusahaan (Mulyadi, 2001). Dari beberapa pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh antara beban dalam meningkatkan laba perusahaan.

Beban merupakan arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan. Beban operasi adalah beban yang terus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan. Beban operasi yang memiliki kontribusi terbesar antara lain gaji, upah, utilitas, dan perlengkapan.

Untuk keberlangsungan perusahaan dan perputaran perekonomian perusahaan maka harus memperhatikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diterima oleh perusahaan, karena kedua hal tersebut dapat

mempengaruhi laba perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui seberapa besar usaha terhadap laba perusahaan (Maulita, 2002).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan bahwa perusahaan yang besar memiliki beban operasional yang besar, sehingga perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan dana sebaik mungkin sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan setiap tahunnya. Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik untuk meneliti perubahan beban penjualan (*Selling Expenses*) dan beban umum dan administrasi (*General and Administrative Expenses*), terhadap laba sebelum beban pajak (*Income Before Tax*) pada perusahaan PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.

Variabel yang mempengaruhi *Income Before Tax* diantaranya adalah *Selling Expenses* atau dengan kata lain beban penjualan. *Selling Expenses* dijadikan variabel (X1) karena untuk melihat fluktuatif laba sebelum beban pajak dari suatu perusahaan PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Terjadinya fluktuatif *Selling Expenses* terhadap perusahaan PT. Gunawan Dianjaya Steel, Bisa terjadi dikarenakan oleh beban umum dan administrasi atau *General and Administrative Expenses*.

Penulis mencoba meneliti *General and Administrative Expenses* menjadi variabel (X2) untuk mengetahui *Income Before Tax* (Y). Dimana sebagai pengukur pengaruh *Income Before Tax* tidak hanya *Selling Expenses* (X1), namun *General and Administrative Expenses* (X2) bisa dijadikan penguat dari penelitian ini. Sehingga jika dipersatukan data di atas dari *Income Before Tax*, *Selling Expenses*,

General and Administrative Expenses, perusahaan Gunawan Dianjaya Steel, bisa terlihat seberapa besar pengaruhnya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Tahunan *Selling Expenses*, *General and Administrative Expenses*, dan *Income Before Tax* PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Periode 2011-2020
 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Selling Expenses		General and Administrative Expenses		Income Before Tax	
2010	58.973.826		31.783.049		214.649.422	
2011	82.730.175	↑	30.368.799	↓	139.855.298	↓
2012	47.543.697	↓	27.842.400	↓	61.789.063	↓
2013	30.031.387	↓	32.872.762	↑	121.585.402	↑
2014	29.863.091	↓	36.044.165	↑	18.918.134	↓
2015	37.619.642	↑	38.871.312	↑	73.346.098	↑
2016	21.784.556	↓	41.959.591	↑	45.514.137	↓
2017	29.848.673	↑	52.834.801	↑	21.905.675	↓
2018	37.587.111	↑	67.273.232	↑	126.466.776	↑
2019	42.024.196	↑	78.007.021	↑	31.308.164	↓
2020	20.737.363	↓	54.674.226	↓	97.535.595	↑

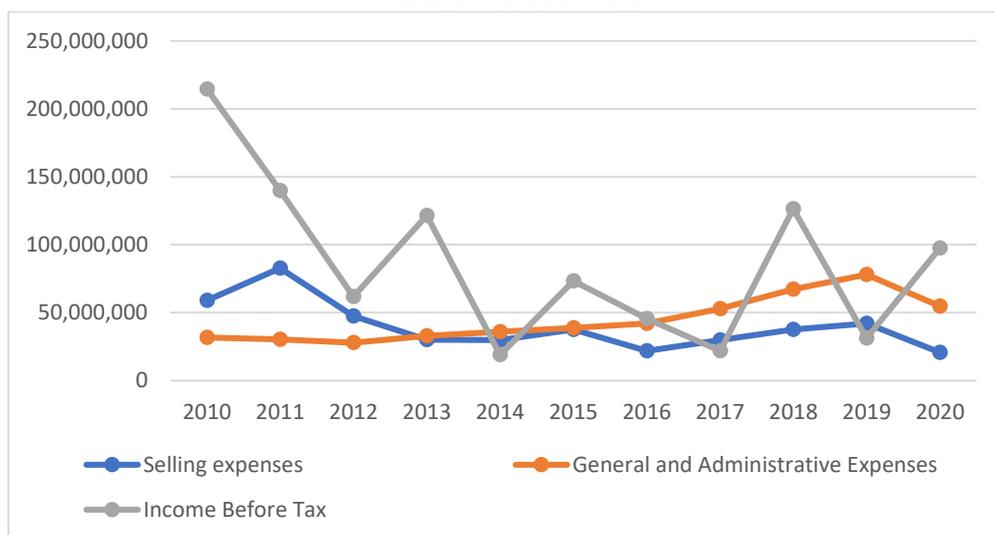
Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan PT. Gunawan Steel, Tbk.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa pada tahun 2011 *General and Administrative Expenses* mengalami penurunan, maka *Income Before Tax* juga mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2012 *Selling Expenses* dan *General and Administrative Expenses* mengalami penurunan, maka *Income Before Tax* juga mengalami penurunan. Lalu di tahun 2013 *General and Administrative Expenses* mengalami kenaikan, maka *Income Before Tax* juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 *Selling Expenses* mengalami penurunan, maka *Income Before Tax* juga mengalami penurunan. Lalu di tahun 2015 *Selling Expenses* dan *General and*

Administrtrive Expenses mengalami kenaikan, maka *Income Before Tax* juga mengalami kenaikan. Kemudian di tahun 2016 *Selling Expenses* mengalami penurunan, maka *Income Before Tax* juga mengalami penurunan. Di tahun 2017 *Selling Expenses* dan *General and Administrtrive Expenses* mengalami kenaikan. Lalu di tahun 2018 *Selling Expenses* dan *General and Administrtrive Expenses* mengalami kenaikan, maka *Income Before Tax* juga mengalami kenaikan. Lalu di tahun 2019 *Selling Expenses* dan *General and Administrtrive Expenses* mengalami kenaikan. Kemudian di tahun 2020 *Selling Expenses* dan *General and Administrtrive Expenses* mengalami penurunan.

Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan antara *Selling Expenses*, *General and Adminidtrative Expenses*, dan *Income Before Tax* pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk Periode 2011-2020 sebagai berikut :

Grafik 1.1
Perkembangan *Selling Expenses* dan *General and Administrative Expenses* dan *Income Before Tax* pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk Periode 2011-2020



Berdasarkan pada grafik diatas terlihat beberapa fenomena kenaikan dan penurunan antara ketiga variabel yaitu *Selling Expenses*, *General and Administrative Expenses* dan *Income Before Tax*. Pada variabel X1 *Selling Expenses* pada tahun 2011 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan pada setiap tahunnya, kemudian tahun berikutnya terjadi fluktuasi yang cukup terlihat yaitu pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup terlihat, akan tetapi di tahun berikutnya yakni tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan, kemudian di tahun berikutnya yakni dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, lalu tahun berikutnya yakni tahun 2020 mengalami penurunan lagi.

Berbeda halnya dengan *Selling Expenses*, Pada variabel X2 yang diteliti yakni *General and Administrative Expenses* kenaikan dan penurunannya cukup stabil yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 mengalami penurunan, akan tetapi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya, kemudian di tahun berikutnya yakni tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Sedangkan variabel Y yaitu *Income Before Tax* fluktuatif yang terjadi cukup terlihat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan setiap tahunnya, kemudian pada tahun berikutnya yakni tahun 2013 mengalami kenaikan, lalu di tahun berikutnya yakni tahun 2014 mengalami penurunan lagi yang cukup signifikan, dan pada tahun-tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan yang sangat terlihat yaitu pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, akan tetapi di tahun berikutnya yakni tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan, kemudian di tahun berikutnya yakni tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat signifikan, lalu tahun berikutnya yakni tahun 2019

mengalami lagi penurunan, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas terlihat ada permasalahan yang terjadi hampir disetiap tahunnya. Hampir pada setiap periode antara *Selling Expenses*, *General and Administrative Expenses* dan *Income Before Tax* mengalami peningkatan, hal ini tentu tidak sesuai dengan teori yang ada. Teori mengatakan bahwa beban dapat mengurangi laba atau berpotensi menimbulkan kerugian.

Sesuai dengan teori yang ada, bahwa semakin meningkat *Selling Expenses* (beban penjualan) maka laba yang diperoleh akan semakin menurun karena terlalu banyak pengeluaran. Sama halnya dengannya *General and Administrative Expenses* (beban umum dan administrasi) yang mengalami kenaikan, maka *Income Before Tax* (laba sebelum beban pajak) akan mengalami penurunan.

Begitupun sebaliknya jika *Selling Expenses* (beban penjualan) mengalami penurunan, maka laba yang diperoleh semakin meningkat karena beban yang dikeluarkan hanya sedikit. Sama halnya dengan *General and Administrative Expenses* (beban umum dan administrasi) mengalami penurunan juga, maka *Income Before Tax* (laba sebelum beban pajak) akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Selling Expenses dan General and Administrative Expenses terhadap Income Before Tax pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk Periode 2011-2020).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Income before Tax* pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *General and Administrative Expenses* secara parsial terhadap *Income Before Tax* pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Selling Expenses* dan *General and Administrative Expenses* secara simultan terhadap *Income Before Tax* pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusa masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Income Before Tax* pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk Periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *General and Administrative Expenses* secara parsial terhadap *Income Before Tax* pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk Periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Selling Expenses dan General and Administrative Expenses* secara simultan terhadap *Income Before Tax* pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk Periode 2011-2020;

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademis maupun praktis:

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian semoga dapat memberikan masukan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama. Serta dapat berkontribusi bagi mahasiswa/i yang sedang menempuh jurusan Manajemen Keuangan Syariah sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian lain.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian juga diharapkan memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai mekanisme pengambilan keputusan di bidang keuangan yang dilakukan para pelaku penanaman modal yang berkaitan dengan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Selain dari pada itu, penelitian dapat mengetahui bagaimana penerapan teori yang didapatkan di masa perkuliahan, dan dapat melengkapi bahan penyusunan skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Keuangan Syariah.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini semoga dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam mengambil keputusan investasi. Bagi investor, laporan keuangan bisa menjadikannya yakin atau tidak jika dana investasi sudah disuntikan. Selain

untuk mengetahui kinerja perusahaan, laporan keuangan juga dapat memberikan gambaran manajemen keuangan dan bagaimana sistem perusahaan. Bahkan dari laporan keuangan tersebut, seorang investor bisa melihat gambaran kedepannya apa yang akan terjadi di kemudian hari, keuntungan atau kerugian.

